

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SETORAN LPPL RADIO PADA LPPL RADIO KABUPATEN/KOTA SE-JAWA TENGAH

Tubagus Muhammad Sadaruddin

Program Pascasarjana Universitas Stikubank Semarang
tubagussadaruddin43@gmail.com

Gregorius N. Masdjojo

Program Pascasarjana Universitas Stikubank Semarang
masdjojo@unisbank.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect deposit LPPL (Local Public Broadcasting) Radio on Radio LPPL Regency/City in Central Java. Some researchers emphasize the effect of the regulation is a factor, the budget ceiling given by the budget, the number of HR employees and deposit targets mandated by the respective local government district/city. The population in this study was 32 LPPL Radio districts/cities in Central Java. In addition, this study uses panel data time series for the past three years, starting in 2011, 2012 and 2013. This study uses multiple methods approach, the approaches are : Pooled Least Square (PLS), Fixed Effect Model (FEM) and Random Effect Model (REM). The model testing uses Chow Test and Hausman Test. The hypothesis testing, conducted through partial test based on t test. The results showed that model tends to use FEM. Based on that estimation model was found that only two variables that were significant namely regulation and deposit targets at 5% significance level. Beside that amount of human resources was significant at 10% significance level. The rest that is the budget was insignificant.

Keywords: Deposits of LPPL Radio, budgets, HR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi setoran LPPL (Lembaga Penyiaran Publik Lokal) Radio pada LPPL Radio Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah. Beberapa pengaruh yang peneliti tekankan adalah faktor regulasi, jumlah pagu anggaran yang diberikan oleh APBD, jumlah SDM karyawan dan target setoran yang diamanatkan oleh masing-masing pemerintah daerah kabupaten/kota. Populasi pada penelitian ini adalah 32 LPPL Radio kabupaten/kota se-Jawa Tengah. Di samping itu, penelitian ini menggunakan data panel time series untuk masa tiga tahun, dimulai tahun 2011, 2012 dan 2013. Penelitian ini menggunakan beberapa metode pendekatan, yakni Pendekatan *Pooled Least Square* (PLS), Pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan Pendekatan *Random Effect Model* (REM). Adapun pengujian model pada penelitian ini menggunakan Uji F atau Uji Chow serta Uji Hausman. Untuk pengujian hipotesis, dilakukan melalui uji secara parsial atau uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 3 variabel yang signifikan yakni variabel regulasi dan target setoran pada alpha 5%, sedangkan jumlah SDM signifikan pada alpha 10%. Sisanya yaitu variabel anggaran tidak berpengaruh.

Kata Kunci : Setoran LPPL Radio, APBD, SDM

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Otonomi Daerah di Indonesia sebagai konsekuensi diterbitkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang telah direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004

Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Oleh karena itu, sangatlah wajar apabila daerah berupaya dengan sekuat tenaga meningkatkan pendapatan asli daerah. Tidak heran

Tentang Pemerintah Daerah, menjadikan daerah berlomba-lomba untuk menaikkan PAD (Pendapatan Asli Daerah). Hal ini didasari pada pemikiran, bahwa dengan adanya otonomi daerah, maka daerah diberikan keleluasaan penuh untuk mengatur dan mengelola rumah tangganya sendiri. Terdapat 6 (enam) bidang yang masih akan dipegang dan menjadi urusan pemerintah pusat, yaitu bidang politik luar negeri, pertahanan, keamanan, yustisi, moneter dan fiskal nasional, serta bidang agama (Kementerian Dalam Negeri, 2004). Selain keenam bidang tersebut, maka daerah diberikan kekuasaan untuk dapat mengatur dan mengoptimalkan berbagai potensi dan sumberdaya yang dimilikinya bagi sebesar-besar kemakmuran rakyat di daerah, termasuk di dalamnya mengenai pengelolaan keuangan daerah, yang telah dituangkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 yang telah diubah dua kali, yakni Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 dan

Lembaga Penyiaran Publik, yang penulis angkat dalam bentuk penelitian ini, merupakan lembaga penyiaran milik publik, didanai oleh publik, baik melalui APBN maupun APBD, iuran masyarakat, donasi maupun sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Karena dibiayai oleh masyarakat, maka segmen siarannya juga diharapkan dapat menyuarakan aspirasi publik terhadap segala bentuk layanan masyarakat oleh institusi maupun entitas milik negara maupun daerah. Contoh lembaga penyiaran publik adalah RRI dan TVRI di tingkat pusat, dan LPPL RKB serta LPPL Batik TV di Kota Pekalongan.

Berbeda dengan RRI dan TVRI yang dapat langsung berproses menjadi LPP (Lembaga Penyiaran Publik), keberadaan RSPD (Radio Siaran Pemerintah Daerah) untuk dapat berproses menjadi LPPL, harus melalui berbagai tahapan. Beberapa tahapan tersebut seperti adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat yang diwujudkan dengan terbitnya sebuah peraturan daerah, uji kompetensi bagi pihak penyelenggara dan pelaksana, uji sertifikasi peralatan, uji siaran hingga terbitnya keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika tentang Izin Penyelenggaraan Penyiaran. Di dalam perjalanannya, beberapa RSPD ada yang langsung melakukan pengurusan proses yang panjang tersebut sampai diterimanya

apabila daerah, termasuk di dalamnya Pemerintah Kota Pekalongan dan bersama Pemerintah Kabupaten/Kota yang lain di Indonesia, berlomba-lomba untuk meningkatkan PAD dengan menggali berbagai potensi pendapatan, baik dengan pola intensifikasi maupun ekstensifikasi. Salah satu upaya menggali potensi pendapatan asli daerah di samping mengoptimalkan pajak dan retribusi daerah, adalah dengan menjadikan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah sebagai salah satu primadona baru. Di antara Lain-lain Pendapatan yang Sah yang akan penulis lakukan penelitian yakni setoran LPPL (Lembaga Penyiaran Publik Lokal) yang pada era sebelum reformasi disebut sebagai RSPD (Radio Siaran Pemerintah Daerah). Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, mengatur adanya empat lembaga penyiaran dalam negeri, yakni Lembaga Penyiaran Berlangganan, Lembaga Penyiaran Swasta, Lembaga Penyiaran Komunitas dan Lembaga Penyiaran Publik.

Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nurhana Maran-tika (2013) menemukan bahwa terdapat pengaruh regulasi dari pusat, kebijakan komunikasi daerah dan kepentingan *stake-holders* terhadap Pembentukan Perda tentang LPPL Radio Suara Ma-diun. Sedangkan Lipuring Tyas Wiji Anugrah (2013) menemukan bahwa faktor program siaran, faktor SDM dan faktor anggaran mempunyai pengaruh terhadap penyelenggaraan lembaga penyiaran publik di LPPL Kabupaten Sra-gen. Sementara itu, Muhammad Azraqi (2012) menyatakan bahwa faktor ko-munikasi memiliki peran yang sangat penting. Dikatakan demikian, sebab dalam pelaksanaan pembangunan dibuktikan berbagai sumber informasi, baik informasi yang datang dari pihak perencana pembangunan, maupun di antara masyarakat itu sendiri. Salah satu unsur yang sangat menentukan partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah peranan media massa lokal.

Sampai dengan saat ini, penulis baru mempunyai sedikit penelitian tesis terdahulu dan jurnal tersebut di atas. Minimnya informasi yang penulis dapatkan di dalam menggali penelitian tentang setoran LPPL ini, baik dalam bentuk tesis maupun jurnal, dapat juga diartikan sebagai kurangnya minat sebagian besar mahasiswa untuk melakukan penelitian tentang keberadaan LP-PL

keputusan menteri dimaksud, seperti LPPL RKB pada tahun 2008 lalu dan ada pula yang sampai dengan saat ini masih melakukan pengurusan perizinan, mengingat prioritas pembangunan di masing-masing daerah berbeda, sehingga keberadaan dan kelangsungan RSPD maupun LPPL Radio juga mengalami nasib yang tidak sama.

Tabel 1 :
Data Setoran, Target Setoran dan Jumlah Anggaran LPPL Radio Pada LPPL Radio Se-Jawa Tengah Tahun 2013

No.	Nama Kab/Kota	Setoran	Anggaran	Target
1	Kendal	-	80	-
2	Kab. Magelang	38	134.	35
3	Boyolali	56	136	54
4	Kota Tegal	37.8	300	45
5	Pemalang	50	200	47
6	Kab. Tegal	-	250	-
7	Rembang	47	345	42.5
8	Grobogan	-	90	-
9	Kab. Semarang	82	200	80
10	Purbalingga	-	80	-
11	Purworejo	45	200	30
12	Kab.Pekalongan	-	375	
13	Ko. Pekalongan	116	460	115
14	Wonosobo	75	250	75
15	Sragen	-	75	-
16	Kudus	60	84	60
17	Pati	-	320	-
18	Demak	55	63	55
19	Brebes	45	75	45
20	Kebumen	38	74.5	35
21	Banjarnegara	35.7	73	32
22	Temanggung	61	80	55
23	Cilacap	47	134	43
24	Wonogiri	42	136	35
25	Karanganyar	34.2	300	32
26	Sukoharjo	55	200	55
27	Salatiga	33	70	24
28	Klaten	36	345	35
29	Jepara	35.6	90	32
30	Kota Magelang	57	200	55
31	Blora	30	80	27
32	Batang	42	20	35

- Angka dalam jutaan, Sumber : Pengelola LPPL Radio
- Kab/Kota se-Jawa Tengah, 2014

Berdasarkan tabel di atas, terdapat tujuh kabupaten/ Kota di Jawa Tengah yang tidak memberikan target kepada LPPL untuk setor ke PAD masing-masing, yaitu Kendal, Sragen, Pati, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Tegal, Grobogan dan

LANDASAN TEORI

dan setoran yang dihasilkan guna menunjang PAD di kabupaten/kota masing-masing. Pada aspek lainnya, mengapa setoran LPPL radio ini kurang mendapatkan perhatian dari para pene-liti, dimungkinkan karena rendahnya kontribusi LPPL radio terhadap PAD. Hal ini didasarkan atas data awal yang penulis dapatkan dari seluruh LPPL radio se-Jawa Tengah sebagaimana tabel di bawah ini.

manajer dapat melaksanakan kegiatan organisasi secara lebih efektif dan efisien (Mulyana, 2010). Sebagai alat perenca-

naan, anggaran merupakan rencana kegiatan yang terdiri dari sejumlah target yang akan dicapai oleh para manajer departemen suatu perusahaan dalam melak-sanakan serangkaian kegiatan tertentu pada masa yang akan datang.

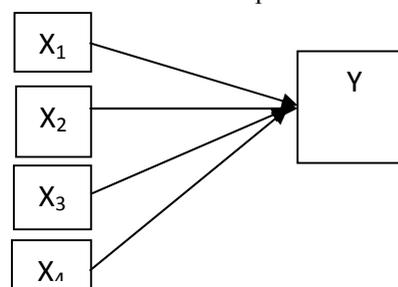
Definisi Setoran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, setoran dimaknai sebagai sesuatu yang diberikan dari pihak yang satu kepada pihak yang lain. Dalam konteks penelitian ini, maka setoran dapat pula diartikan sebagai sejumlah uang yang diberikan dari LPPL radio kepada Lain-lain Pendapatan yang Sah dalam struktur PAD dan APBD Kabupaten/Kota se-Jateng.

Model Penelitian

Kerangka konsep penelitian ini dapat dilihat melalui gambar berikut ini:

Gambar 1
Model Empirik Penelitian



- Keterangan: X₁: Faktor Regulasi
 X₂: Faktor Jumlah Pagu Anggaran
 X₃: Faktor Jumlah SDM
 X₄: Faktor Jumlah Target Setoran
 Y : Jumlah Setoran LPPL radio Kab/Kota

Definisi Anggaran

Anggaran merupakan elemen sistem pengendalian mana jemen yang berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian agar

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus mengenai pengelolaan LPPL radio pada kabupaten/kota di Jawa Tengah. Penelitian dilakukan dalam rangka memberikan gambaran mengenai pengaruh faktor regulasi, faktor alokasi pagu anggaran, faktor jumlah SDM dan faktor target setoran terhadap jumlah setoran LPPL Radio Kabupaten/Kota.

Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil obyek dari 32 LPPL yang ada di Provinsi Jawa Tengah dengan time series sejumlah 3 tahun, yang dimulai pada tahun 2011, 2012 dan 2013.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi, atau badan atau organisasi resmi yang memiliki hak untuk mempublikasikan data (Kuncoro, 2003). Data sekunder dapat berupa arsip, catatan, laporan keuangan, dan publikasi resmi (Azwar, 2007). Sedangkan data primer adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya atau lapangan, baik melalui wawancara, observasi maupun kuesioner (angket). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder, merupakan data-data mengenai gambaran alokasi anggaran, target setoran dan realisasi setoran LPPL radio kabupaten/kota se-Jawa Tengah.

Definisi Operasional Variabel

Dalam melakukan penjabaran terhadap model analisis tersebut diatas, perlu dilakukan operasionalisasi konsep berdasarkan pengertian masing-masing variabel:

akhir tahun sebelumnya, untuk dicapai pada akhir tahun sesudahnya. Ukurannya adalah jutaan rupiah.

Variabel dependen setoran LPPL merupakan realisasi atas capaian target setoran LPPL radio kabupaten/kota se-Jawa Tengah selama masa periode satu tahun. Dikarenakan penelitian ini menggunakan metode timeseries tiga tahun, maka data yang penulis kumpulkan adalah mulai dari tahun 2011, 2012 dan 2013. Ukurannya adalah jutaan rupiah.

Variabel independen regulasi adalah peraturan yang ditetapkan oleh Kepala Daerah di kabupaten/kota, baik berupa Perda (ditetapkan bersama DPRD), maupun berupa peraturan bupati dan peraturan walikota. Regulasi berupa perda, perbup maupun perwal, merupakan payung hukum awal berdirinya LPPL, sebelum diberikannya izin penyelenggaraan penyiaran (IP2) oleh Menteri Koinfo RI. Adapun ukurannya dalam penelitian ini dengan sistem dummy, yakni 1 untuk regulasi yang membebaskan target pada LPPL dan 2 untuk regulasi yang tidak memberikan target bagi LPPL untuk melakukan setoran pada PAD.

Variabel independen jumlah anggaran adalah sejumlah pagu anggaran yang digunakan untuk membiayai seluruh operasional LPPL radio kabupaten/kota se-Jawa Tengah. Beberapa program dan kegiatan dalam pelaksanaan anggaran sering mengalami revisi, sehingga program dan kegiatan tersebut belum dapat dilaksanakan. Ukurannya adalah besaran anggaran yang dijabarkan dalam bentuk rupiah, dengan angka nilai dalam jutaan rupiah.

Variabel independen jumlah SDM merupakan jumlah keseluruhan karyawan di dalam operasionalisasi LPPL. Jumlah karyawan tersebut meliputi personel berstatus PNS, tenaga kontrak, maupun tenaga outsourcing. Ukurannya adalah orang.

Variabel independen target setoran, bahwa dalam setiap dokumen Pendapatan, Belanja maupun Pembiayaan Daerah, senantiasa didahului pada perencanaan target dan apa yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. Dalam konteks target setoran LPPL radio, penetapan perencanaan target setoran LPPL ditetapkan sejak

Pendekatan *Random Effect Model* (REM)

Pada model ini, perbedaan karakteristik individu dan waktu yang diakomodasikan pada error dari model. Ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan error yaitu individu dan waktu, maka random error pada pendekatan *random effect model* juga perlu diurai menjadi error untuk komponen individu, error komponen waktu dan error gabungan.

Metode Analisis Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis regresi berganda dengan metode data panel. Metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh dari faktor regulasi, faktor alokasi anggaran, faktor jumlah SDM dan faktor target setoran terhadap setoran LPPL Radio.

Pendekatan *Pooled Least Square* (PLS)

Pada metode ini, penggunaan data panel dilakukan dengan mengumpulkan semua data *cross section* dan *time series* dan selanjutnya dilakukan pendugaan. Pada metode ini, model mengasumsikan bahwa nilai intersep dari masing-masing variabel adalah sama dan slope koefisien dari variabel-variabel yang digunakan adalah identik untuk semua unit *cross section*.

Pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini memiliki intercept persamaan yang tidak konstan atau terdapat perbedaan pada setiap individu (data *cross section*). Sementara itu, slope koefisien dari regresi tidak berbeda pada setiap individu dan waktu.

sebaliknya pada REM hasil estimasi bias dan efisien. Nachrowi (2006) menyatakan bahwa karena metode efek tetap diduga dengan menggunakan PLS, maka dalam data panel, uji Hausman dapat digunakan untuk melihat kelayakan penggunaan model panel. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya atau hasil dari Hausman test signifikan, maka H_0 ditolak, berarti model yang tepat adalah FEM, sebaliknya apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah REM.

Pengujian Hipotesis

Uji secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Kriteria yang digunakan adalah: Taraf nyata 0,05, Derajat kebebasan = $n - k - 1$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima

Uji Significance

Pengujian koefisien regresi secara parsial melalui program SPSS maupun Eviews dapat dilakukan

Adapun kesimpulan dari pembuktian tersebut adalah:

- Jika pada data panel, jumlah runtun waktu lebih besar dibandingkan jumlah individu, maka disarankan untuk menggunakan metode FEM.
- Jika pada data panel, jumlah runtun waktu lebih sedikit dibandingkan jumlah individu, maka disarankan untuk menggunakan metode REM.

Pengujian Model

Uji Chow

Untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau FEM yang akan digunakan dalam estimasi dapat dilakukan dengan uji Chow. PLS merupakan *restricted model* dimana ia menerapkan intercept yang sama untuk seluruh individu. Jika nilai CHOW statistic (F - stat) hasil pengujian $> F_{table}$, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan H_0 , sehingga model yang digunakan adalah FEM, dan begitu pula sebaliknya.

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan penggunaan FEM ataukah REM. Ide dasar Hausman test adalah adanya hubungan yang berbanding terbalik antara model yang bias dan model yang efisien. Pada FEM, hasil estimasi tidak bias dan tidak efisien

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah dalam periode tahun 2011-2013. Populasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah 32 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan terdapat 3 kabupaten/kota yang tidak mempunyai LPPL, dikarenakan sudah ada LPP RRI, yakni Kota Semarang, Kota Surakarta dan Kabupaten Banyumas. Oleh karena kesemuanya dijadikan sumber data maka metode sampling yang digunakan adalah metode sensus. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel 2010* dan *software Eviews 7*.

Diskripsi data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

dengan melihat nilai signifikansi / probability masing – masing variabel pada tabel Coefficient. Jika $\text{sig } t / \text{prob} \leq 0,05$, maka hipotesis diterima.

Uji F

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam model dapat dilakukan dengan uji F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

Pengujian Model

Uji Chow

Untuk mengetahui model data panel yang akan digunakan, maka digunakan Uji F-restricted atau uji Chow dengan cara membandingkan F-statistik dan F-tabel.

Tabel 3
 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	0.344	(2,89)	0.7097
Period Chi-square	0.739	2	0.6908

Sumber : Olahan Peneliti, 2014.

Berdasarkan uji chow diperoleh nilai statistik sebesar 0,344243 dengan df (2,89), dengan menggunakan F tabel $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai sebesar 0,0497431 yang berarti menolak PLS dan menerima FEM.

Uji Hausman

Untuk mengetahui apakah model FEM atau REM yang dipilih, maka digunakan uji Hausman Test dengan cara membandingkan Chi-Square statistic dan Chi-Square table. Dengan pengujian hipotesis sebagai berikut :

Tabel 2
 Deskripsi Data

	STR	REG	ANG	SDM	TRG
Mean	38.71	1.21	181.62	12.32	35.965
Median	40.50	1.00	143.00	11.00	35.000
Maximum	116.00	2.00	460.00	32.00	115.000
Minimum	0.00	1.00	63.00	7.00	0.000
Std. Dev	26.10	0.41	109.34	4.93	25.167
Observations	96	96	96	96	96
Cross sections	32	32	32	32	32

Sumber : Olahan Peneliti, 2014

Analisis Hasil Estimasi dengan Pooled Least Square (PLS)

Pada metode ini, penggunaan data panel dilakukan dengan mengumpulkan semua data *cross section* dan *time series* dan selanjutnya dilakukanlah pendugaan. Pada metode ini, model mengasumsikan bahwa nilai intersep dari masing-masing variabel adalah sama dan slope koefisien dari variabel-variabel yang digunakan adalah identik untuk semua unit *cross section*.

dengan menggunakan chi-tabel diperoleh nilai sebesar 9,49. Hasil tes menunjukkan bahwa chi-statistik lebih besar daripada chi-tabel dan hasil uji Hausman signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan model terbaik yang dapat digunakan untuk model penelitian ini adalah FEM.

UJI HIPOTESIS

Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Dari hasil uji persamaan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5
 Nilai t-statistik

Variabel	Coef-ficient	t-Stat	Prob.	Signifi-kansi
REG	-5.548	-4.037	0.0001	Signifikan
ANG	-0.001	-0.403	0.6873	Tidak Signifikan
SDM	0.142	1.920	0.0580	Signifi-kan*
TRG	0.961	42.62	0.0000	Signifikan

Sumber : Olahan Peneliti, 2014.

*Signifikan pada level 10%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dua variabel independen berpengaruh signifikan, satu variable signifikan pada level

Tabel 4
 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.774011	3	0.4278

Sumber : Olahan Peneliti, 2014.

Berdasarkan uji Hausman, didapatkan chi-square statistik sebesar 2,774011 dengan probabilitas 0,4278 pada d.f 3,

Pengujian Hipotesis 2

Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai hitung variabel ANGG sebesar -0.403874 dengan signifikansi/probability sebesar 0.6873 lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pagu anggaran dengan setoran LPPL.

Pengujian Hipotesis 3

Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai hitung variabel SDM sebesar 1.920582 dengan signifikansi/probability sebesar 0.0580 lebih dari 0,05 tapi kurang dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara SDM dengan setoran LPPL pada level 10%.

Pengujian Hipotesis 4

Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai hitung variabel TARGET sebesar 42.62434 dengan signifikansi/probability sebesar 0.0000 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara target setoran dengan setoran LPPL.

PEMBAHASAN

Interpretasi Model

Pengaruh Regulasi terhadap Setoran LPPL Kabupaten/Kota Se-Jawa Tengah

Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0001 maka regulasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Setoran LPPL Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah.

Pengaruh Anggaran terhadap Setoran LPPL Radio Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah

Anggaran tidak mempunyai pengaruh terhadap setoran LPPL dan koefisiennya sebesar -0.001472 artinya apabila

10% dan satu variable tidak signifikan terhadap variabel dependen, dengan uraian sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis 1

Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai hitung variabel REG sebesar -4,03 dengan signifikansi/probability sebesar 0,0001 kurang dari 0,05 sehingga dapat bahwa regulasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Setoran LPPL.

Anggaran Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah naik sebesar 1 persen maka Setoran LPPL radio Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah akan mengalami penurunan sebesar 0,001472 persen (*ceteris paribus*), artinya anggaran mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Setoran LPPL radio Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Pengaruh Jumlah SDM terhadap Setoran LPPL Radio Kabupaten/Kota se- Jawa Tengah

Jumlah SDM mempunyai pengaruh positif terhadap Setoran LPPL Radio dan koefisiennya sebesar 0.142555 artinya apabila Jumlah SDM LPPL Radio Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah naik sebesar 1 persen maka Setoran LPPL Radio Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah akan mengalami kenaikan sebesar 0,142555 persen (*ceteris paribus*), artinya jumlah SDM mempunyai pengaruh terhadap Setoran LPPL Radio Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dan akan signifikan pada level 10%.

Pengaruh Target Setoran terhadap Setoran LPPL Radio Kabupaten/Kota se- Jawa Tengah

Target Setoran mempunyai pengaruh positif terhadap realisasi Setoran LPPL Radio dan koefisiennya sebesar 0.961245 artinya apabila Target Setoran LPPL Radio Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah naik sebesar 1 persen maka Setoran LPPL Radio Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah naik sebesar 0,96 persen (*ceteris paribus*), artinya Target Setoran mempunyai pengaruh terhadap

Jawa Tengah. Semakin tinggi besaran target setoran maka realisasi setoran LPPL Radio akan semakin tinggi pula.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari empat variabel independen yang peneliti gunakan, terdapat dua variabel yang signifikan yakni regulasi dan target setoran. Adapun variabel jumlah SDM, mempunyai signifikansi pada level 10%, sedangkan variabel pagu anggaran tidak signifikan terhadap setoran LPPL Radio kabupaten/kota pada periode penelitian tahun 2011 - 2013.
2. Nilai adjusted R-squared melalui statistik deskriptif yang peneliti gunakan adalah sebesar 0,982279 atau 98,2279%, dengan demikian faktor regulasi, pagu anggaran, jumlah SDM dan target setoran dapat menjelaskan variabilitas setoran LPPL sebesar 98,2279% sedangkan sisanya 1,7721% dijelaskan oleh variabel lain, di luar empat variabel independen tersebut.

Implikasi Manajerial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi dan kontribusi secara manajerial. Kontribusi tersebut berupa gambaran terhadap evaluasi kinerja LPPL Radio. Dengan demikian diharapkan pada tahun-tahun mendatang segenap pengelola LPPL Radio dapat memberikan seluruh potensi yang dimilikinya guna sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat di bidang desiminasi informasi. Artinya bahwa, hak dan akses masyarakat untuk dapat memperoleh informasi dan hiburan secara benar dan bertanggung jawab dapat

lingkungan Provinsi Jawa Tengah yang hanya berjumlah 32 LPPL Radio, sehingga peneliti mengambil metode penelitian data panel dengan timeseries 3 tahun, mulai tahun 2011 sampai dengan 2013.

2. Keterbatasan waktu penelitian, utamanya bagi peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan peneliti juga harus

realisasi setoran LPPL Radio Kabupaten/Kota di Provinsi

diberikan oleh LPPL Radio di Jawa Tengah. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian mendalam bagi para pengelola LPPL Radio di Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah dalam mengelola radio yang dikelolanya agar dapat diterapkan secara efektif dan efisien.

Selain beberapa hal tersebut di atas, penelitian ini dapat dijadikan masukan yang positif bagi Pengelola LPPL Radio di Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah sebagai berikut :

1. Pengelola LPPL Radio di Kabupa-ten/Kota agar terus berupaya melaku-kan koordinasi antar bagian agar pelaksanaan anggaran melalui program/kegiatan tidak tumpang tindih.
2. Setiap karyawan pada LPPL Radio hendaknya harus senantiasa meningkatkan efektifitas kerja, sehingga koordinasi antar bagian/ bidang di internal maupun ekster-nal dapat terlaksana maksimal dalam rangka pengelolaan LPPL Radio Kabupaten/Kota.
3. Kualitas SDM di jajaran LPPL Radio Kabupaten/Kota hendaknya harus ditingkatkan terus menerus, baik melalui pendidikan dan pelatihan. Hal ini terkait dalam pengelolaan LPPL Radio, utama-nya tentang pemahaman tata peraturan perundangan yang berlaku, maupun upaya pening-katan setoran LPPL Radio ke Kas Daerah.

Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian tidak terlepas dari berbagai keterbatasan, demikian juga penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Jumlah pengelola LPPL Radio yang dijadikan responden terbatas
- Kementerian Dalam Negeri . (2004). *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerin-tahan Daerah*. Jakarta.
- Kementerian Dalam Negeri. (2009). *Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2009 Tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan*

menyelesaikan kewajibannya, baik kepada pekerjaan sehari-hari maupun keluarga.

Saran Penelitian Yang Akan Datang

Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian serupa, dan menambahkan jumlah variabel independen lain sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih detail, misalnya faktor persaingan dengan radio swasta maupun lembaga penyiaran yang lain, termasuk televisi, internet maupun media luar ruang. Disamping itu agar lebih berhati-hati dalam pengukuran indikator. Jumlah sampel juga perlu diperbanyak sehingga diharapkan hasil penelitian mendatang akan mampu menjawab konsistensi hasil penelitian sebelumnya dan mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azraqi Muhammad . (2012). *Fungsi Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) dalam Pembangunan (Studi Kasus pada RSPD Ketapang Kalimantan Barat)*. Perpustakaan Universitas Indonesia .
- Azwar. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gujarati, D. (2008). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Jacobowicz Karol. (2013). *Public Service Broadcasting: A New Beginning or The Beginning of The End*.

- Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah*. Jakarta.
- Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yog-yakarta: UPP AMP YKPN.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Mulyana. (2010). *Modul Perencanaan dan Penganggaran Daerah Kemenkeu RI*. Jakarta: Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan.
- Stuart, S. (2013). *Auntie Knows Best? Public Broadcasters and Knowledges*. Cambridge University Press .
- Tesisdisertasi.com. (2010, 10). *Teori Efektivitas*, from Tesis Disertasi Com.
- Toro (2014, April 27). *Teori Efisiensi*, from Kreatif.com.
- Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yustika, A. E. (2012). *Perekonomian Indonesia: Catatan Dari Luar Pagar*. Malang: Bayumedia Publishing.